

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional diperlukan adanya proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang digunakan dalam memberikan transformasi ilmu terhadap anak didik.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil melampaui kriteria ketuntasan minimum. Biasanya guru mengajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa metode pembelajaran ceramah yang disertai dengan pemberian tugas. Metode pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran matematika dengan pendekatan ceramah yaitu guru mendominasi kegiatan pembelajaran penurunan rumus atau pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru, contoh-contoh soal diberikan dan dikerjakan pula sendiri oleh guru. Langkah-langkah guru diikuti dengan teliti oleh peserta didik. Mereka meniru cara kerja dan cara penyelesaian yang dilakukan oleh guru. Cara mengajar yang seperti ini merupakan cara yang tidak efektif. Salah satu syarat mengajar yang efektif yang di jelaskan oleh Slameto (2010: 94) adalah dalam

interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan kepada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri.

Di samping itu, masalah lain yang juga sering ditemui adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang baik. Akibatnya siswa merasa bosan dan jenuh saat guru mengajar. Seperti penjelasan Slameto (2010: 96) bahwa waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis yang termasuk di dalamnya yaitu faktor perhatian. Slameto (2010: 56) menjelaskan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Hal ini terlihat dari ekspresi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung siswa sering menengok ke arah jam dinding dengan keadaan lesu dan pada saat terdengar bel pergantian jam pelajaran ekspresi siswa terlihat senang/ gembira.

Tidak adanya variasi metode pembelajaran juga dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa berkurang. M. Dalyono (2005: 27) menjelaskan bahwa seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan

tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang selalu sama dapat menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang sehingga diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan penulis, proses belajar mengajar seperti ini juga terjadi di SMP Negeri 2 Gorontalo. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Gorontalo diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut khususnya pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diberikan. Kurangnya pemahaman konsep tersebut disebabkan oleh pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Padahal materi tentang bangun ruang sisi datar tidak cukup jika hanya dijelaskan kepada siswa. Adapun sub pokok yang terkait dengan materi ini adalah kubus, balok, prisma dan limas. Untuk mencapai tujuan pembelajarannya, siswa harus benar-benar menentukan unsur-unsur, membuat jaring-jaring, menemukan dan menggunakan rumus luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kejenuhan dari para siswa dalam pembelajaran matematika maka perlu variasi berbagai metode yang relevan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan eksperimen "*penerapan metode proyek dalam pembelajaran bangun ruang sisi datar*" di SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

- 1) Guru mendominasi kegiatan pembelajaran
- 2) Kurangnya perhatian guru terhadap variasi metode pembelajaran
- 3) Hasil belajar matematika siswa belum melampaui kriteria ketuntasan minimum

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran proyek dengan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran bangun ruang sisi datar ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran proyek dengan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran bangun ruang sisi datar.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Bagi guru, sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memperhatikan metode-metode pembelajaran sehingga penerapannya dalam kegiatan pembelajaran dapat divariasikan.
- 2) Bagi siswa, dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran sehingga minat mereka dalam belajar matematika lebih meningkat.
- 3) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang metode-metode pembelajaran matematika.